

3rd WEEK**Juni 2019**❖ **MAKRO**

- Jalan menuju kebijakan resmi Fed berputar minggu ini untuk menurunkan suku bunga dimulai pada awal Mei, dengan tweet. Presiden Donald Trump tweeted 5 Mei bahwa dia bisa menampar Cina dengan tarif baru, dan bahwa Beijing sedang berusaha untuk menegosiasikan kembali. Peningkatan perang perdagangan yang tiba-tiba itu mengejutkan para pemimpin pasar dan bisnis, yang menantikan kesepakatan negosiasi antara Gedung Putih dan China yang akan mengakhiri konflik perdagangan dan menurunkan tarif, alih-alih meningkatkannya. Tweet di hari Minggu hanya empat hari setelah pertemuan The Fed pada bulan Mei, di mana ia mempertahankan suku bunga tetap sementara menegaskan kembali bahwa masih ada jeda dalam kebijakannya untuk menaikkan suku bunga. Bahkan, Ketua Fed Jerome Powell mengatakan hari itu bahwa inflasi yang lemah hanya dipandang sebagai sementara oleh bank sentral, pada dasarnya menunjukkan itu bukan alasan yang cukup untuk memotong suku bunga. Tetapi sejak itu, data ekonomi, terutama di bidang manufaktur, semakin lunak, ketegangan perdagangan meningkat, ekonomi China terus melemah dan inflasi tetap di bawah standar. Sekarang The Fed secara resmi mengisyaratkan siap dan bersedia untuk memotong suku bunga.
- The Fed secara luas diharapkan untuk membersihkan jalan bagi penurunan suku bunga Juli dengan menurunkan perkiraan ekonomi mereka, mengubah bahasa dalam pernyataan mereka dan mengurangi perkiraan suku bunga mereka. Banyak analis sekarang menetapkan harga dalam dua pemotongan suku bunga pada akhir 2019. Keputusan Fed tentang suku bunga akan jatuh tempo pada pukul 2 hari Rabu. Berbicara kepada CNBC's Annette Wiesbach di Sintra, Portugal, Kepala Ekonom IMF Gita Gopinath menyarankan bahwa "Anda dapat menggunakan kebijakan yang lebih konvensional di AS, karena masih ada beberapa ruang lingkup dalam hal penurunan suku bunga." Presiden Trump telah lama bersuara keras dalam memberikan tekanan

pada bank sentral AS untuk memangkas suku bunga, tetapi Gopinath menekankan pentingnya bank sentral independen "terutama di sisi operasional ketika harus membuat keputusan kebijakan besar." "Itu harus dilestarikan - ada banyak manfaat yang datang dari kemerdekaan ini, dan penting untuk mempertahankannya."

Ulasan:

Satu-satunya hal yang benar-benar berubah secara material adalah bunyi tembakan di seluruh dunia pada Minggu sore itu ketika Trump mengancam untuk menaikkan tarif dari 10% menjadi 25% pada tahap kedua impor Tiongkok. Itulah yang benar-benar memulai bola bergulir. Pasar sedang mencari penurunan suku bunga untuk sementara dan itu benar-benar menjadi overdrive setelah perang perdagangan Trump meningkat terhadap China.

❖ **MIKRO**

- Nilai tukar dolar AS terhadap rupiah tercatat mengalami penurunan pagi ini. Mengutip data RTI Jumat (21/6/2019), rupiah pagi ini menjadi mata uang yang paling kuat menekan dolar AS setelah berhasil lompat dari level Rp 14.140 ke level Rp 14.075 hingga pagi hari ini. Gubernur BI Perry Warjiyo menjelaskan penguatan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang terjadi pagi ini terjadi akibat derasnya aliran modal asing yang masuk ke Indonesia. "Alhamdulillah nilai tukar stabil dan kuat, kemarin ditutup di level Rp 14.180, hari ini sempat di bawah Rp 14.100 meski sekarang sudah sedikit di atas Rp 14.100," kata Perry di Gedung BI, Jakarta, Jumat (21/6/2019). Dia menjelaskan pasar saat ini sudah menilai persepsi perekonomian Indonesia mulai membaik. "Selain itu juga karena langkah BI untuk melakukan stabilisasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS," imbuh dia.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan membatasi akses pelaku usaha perdagangan swasta yang sampai dengan 29 Juli 2019 tidak memiliki izin pada akses pendanaan perbankan, perlindungan asuransi atas barang jaminan, dan penjaminan kredit atau asuransi kredit atas pinjaman yang diberikan kepada nasabah. Selanjutnya, OJK melalui Satgas

Waspada Investasi (SWI) yang beranggotakan instansi terkait antara lain Kementerian Komunikasi dan Informasi, Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Perdagangan, dan aparat penegak hukum akan melakukan tindakan tegas terhadap para pelaku usaha perdagangan swasta yang sampai dengan batas waktu yang ditentukan tidak memiliki izin usaha dari OJK. Kepada masyarakat pengguna jasa perdagangan, OJK menghimbau agar hanya menggunakan jasa perusahaan perdagangan atau pelaku usaha perdagangan swasta yang telah mendapat izin usaha atau tanda bukti terdaftar dari OJK. Keterangan/informasi mengenai izin usaha atau tanda bukti terdaftar tersebut dapat dilihat di setiap kantor atau unit layanan (outlet) pelaku usaha perdagangan yang telah memiliki izin usaha atau tanda terdaftar dari OJK.

- Ulasan:

Penguatan nilai rupiah pagi tadi disebabkan oleh kebijakan yang ditempuh oleh Bank Indonesia (BI). Faktor global juga mendukung menguatnya rupiah. Selain itu kebijakan penurunan giro wajib minimum 50 basis poin (bps) diapresiasi positif oleh pasar.

❖ **PERBANKAN**

- PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) merangkul perusahaan remitansi Global Unidos Co. Ltd atau Kyodai Remittance untuk terus meningkatkan volume remitansi BNI dari Jepang ke Indonesia. Kerja sama ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan remitansi BNI khususnya bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang bekerja di Jepang. Kerja sama tersebut ditandai dengan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara General Manager BNI Tokyo Ario Bimo dengan CEO Kyodai Yuichiro Kimoto di Tokyo, Jepang, Senin, 24 Juni 2019. Penandatanganan tersebut disaksikan oleh Pemimpin Divisi Internasional Eko Setyo Nugroho. Direktur Bisnis Tresuri dan Internasional BN, Rico Rizal Budidarmo menyampaikan, kerja sama ini merupakan wujud komitmen BNI sebagai agent of development untuk meningkatkan devisa negara dengan memberikan layanan terbaik bagi diaspora dan PMI di Jepang.

- PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk (BTN) menurunkan target pertumbuhan kredit menjadi 15 persen - 16 persen pada 2019 secara tahunan (year on year/yoy) dari 17 persen. Sebab, permintaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) non-subsidi menurun. "Ada revisi sedikit di Rencana Bisnis Bank, untuk pertumbuhan kredit turun sedikit. Jadi pertumbuhan kredit di sekitar 15 persen - 16 persen," kata Direktur Utama BTN Maryono di Gedung DPR, Jakarta, Selasa, 9 Juli 2019. Revisi RBB perseroan, menurut Maryono, hanya bersifat minor dan hanya untuk target pertumbuhan kredit. Pemicu BTN menurunkan target pertumbuhan kredit adalah permintaan KPR khususnya non-subsidi yang tidak sesuai ekspektasi. "Pasarnya agak turun karena di non-subsidi," ujar dia. Maryono masih enggan menjelaskan lebih lanjut terkait penyebab lainnya untuk penurunan target pertumbuhan kredit. Namun beberapa waktu lalu, Maryono mengungkapkan BTN memang cukup terpengaruh dengan perlambatan ekonomi global dan masih melandainya pertumbuhan ekonomi domestik.
- Ulasan:
Dengan semakin lengkapnya fasilitas pengiriman uang ke Indonesia tersebut maka proses tranfer dana menjadi yang lebih mudah, cepat, aman, dan dapat dilakukan dari seluruh penjuru Jepang. Kondisi tersebut diharapkan dapat mendorong para PMI untuk menjadikan BNI sebagai bank penampung dana simpanannya.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.